

**INTERVENSI PENERAPAN TERAPI BERMAIN EDUKATIF ULAR  
TANGGA UNTUK PENURUNAN TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN  
HOSPITALISASIDENGAN*DENGUE HEMORRAGIC FEVER* (DHF)**

Oleh

Yulva Amelia Vega <sup>1)</sup>, Meity Mulya Susanti <sup>2)</sup>, Jayanti Dwi Puspitasari <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas An Nuur,  
email : [yulfagt49@gmail.com](mailto:yulfagt49@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas An Nuur, email :  
[meitymulyasusanti.unan.ac.id@gmail.com](mailto:meitymulyasusanti.unan.ac.id@gmail.com)

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners, email : [jyantipuspitasari85@gmail.com](mailto:jyantipuspitasari85@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perasaan cemas atau ansietas sendiri merupakan kondisi normal atau alami pada manusia yang mempengaruhi respons kognitif, afektif, dan perilaku seseorang, tergantung ada tidaknya bahaya.

**Tujuan:** Memberikan Asuhan Keperawatan Pada An.Y Dengan Fokus Intervensi Penerapan Terapi Bermain Edukatif Ular Tangga Untuk Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hospitalisasi Dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) Di Puskesmas Toroh 1 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

**Metodologi:** Jenis dan rancangan penelitian yang akan peneliti pilih dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan terapi bermain edukatif ular tangga selama 3x pertemuan, maka An.Y mengalami penurunan tingkat ansietas dari ansietas sedang menjadi ansietas ringan.

**Kesimpulan:** Adanya pengaruh penerapan terapi bermain edukatif ular tangga untuk membantu penurunan Tingkat ansietas pada An.Y dengan masalah *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

**Kata Kunci:** Ansietas, Terapi Bermain Edukatif Ular Tangga, Anak, DHF

**Daftar Pustaka:** 12 (2013-2023)

---

**INTERVENTION IMPLEMENTING EDUCATIVE PLAY THERAPY SNAKES  
LADDERS TO REDUCE ANXIETY LEVEL IN HOSPITALIZED PATIENTS WITH  
DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF)**

By ;

Yulva Amelia Vega <sup>1)</sup>, Meity Mulya Susanti <sup>2)</sup>, Jayanti Dwi Puspitasari <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas An Nuur,  
email : yulfagt49@gmail.com

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas An Nuur, email :  
meitymulyasusanti.unan.ac.id@gmail.com

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners, email : jayantipuspitasari85@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** Feelings of anxiety or anxiety itself are normal or natural conditions in humans that influence a person's cognitive, affective and behavioral responses, depending on whether there is danger or not.

**Objective:** Providing nursing care to An.Y with an intervention focus on implementing snakes and ladders educational play therapy to reduce anxiety levels in hospitalized patients with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) at Toroh 1 Community Health Center, Toroh District, Grobogan Regency.

**Methodology:** The type and research design that the researcher will choose in this Scientific Writing is qualitative research, with a descriptive design carried out on a limited group (1 respondent). Meanwhile, the approach that researchers will use in this scientific paper is to use a case study approach.

**Results:** Researchers identified that after carrying out snakes and ladders educational play therapy for 3 meetings, An.Y experienced a decrease in her level of anxiety from moderate anxiety to mild anxiety.

**Conclusion:** There is an influence of implementing snakes and ladders educational play therapy to help reduce anxiety levels in An.Y with anxiety problems.

**Keywords:** Anxiety, Snakes and Ladders Educational Play Therapy, Child, DHF

**Reference:** 12 (2013-2023)

## PENDAHULUAN

Perasaan cemas atau *ansietas* sendiri merupakan kondisi normal atau alami pada manusia yang mempengaruhi respons kognitif, afektif, dan perilaku seseorang, tergantung ada tidaknya bahaya. Jika tantangan dan stress tidak seimbang, dampak kecemasan akan menjadi berlebihan dan dapat mengakibatkan rasa sakit dan kesusahan yang parah. Masalah ini dapat menyerang orang dewasa dan anak-anak. Dalam kasus anak-anak antara usia 1-6 tahun gejalanya meliputi kecemasan atau gugup, rasa malu, penghindaran terhadap situasi dan orang lain, bahkan saat mendapat dukungan dari orang tua, pengasuh, dan gurunya (Padila et al. 2022). Gejala yang berlebihan dapat melemahkan sistem kekebalan anak, sehingga meningkatkan kemungkinan anak-anak yang dirawat di rumah sakit tertular virus ini (Padila et al. 2022). Sehingga perawat berperan besar dalam membantu anak mengatasi kecemasan.

Penanganan yang sering dilakukan perawat dan sering dijumpai oleh peneliti adalah perawat menggunakan teknik distraksi, seperti pendampingan dengan orang tua, bercerita, mengalihkan perhatian anak dengan hal lain untuk membantu pasien mengatasi ketakutannya untuk dirawat di rumah sakit. Kemudian, setelah peneliti melakukan observasi dan

memodifikasi dengan menggunakan terapi bermain playdough pada anak yang mengalami ansietas, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain tersebut dapat mengalihkan perhatian anak sehingga tanda dan gejala ansietas pada anak dapat menurun (Purnama, Indriyani, and Ningtyas 2021).

Maka dari itu, peneliti ingin memodifikasikan lagi dengan menerapkan metode *atraumatic care* yang berfokus pada terapi bermain edukatif ular tangga selain terapi nonfarmakologis merupakan salah satu cara perawat untuk mengatasi hal tersebut. Agar anak merasa aman dan tenteram karena bersama orang-orang terdekatnya, kegiatan diversi dapat berupa mengajak anak berbicara, memfokuskan perhatian pada suatu objek, membiarkan anak bermain beberapa saat sebelum bertindak, menggunakan media yang dapat mengalihkan perhatian anak, atau meminta bantuan orang tuanya (Purnama, Indriyani, and Ningtyas 2021).

Terapi edukasi bermain ular tangga merupakan salah satu terapi bermain yang akan peneliti gunakan untuk membantu anak yang mengalami *Hospitalization Anxiety* untuk mengatasi dampak dirawat di rumah sakit. Permainan ular tangga dimaksudkan untuk membantu anak-anak mengembangkan kebutuhan mereka akan permainan dengan teman sebaya,

menurunkan tingkat kecemasan mereka, dan memperkenalkan keluarga pada terapi bermain, yang dapat digunakan pada anak-anak mereka jika mereka menjadi cemas selama pengobatan. Ini semua dilakukan peneliti dengan harapan dapat memfasilitasi terapi bermain edukatif pada anak (Padila et al. 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada An.Y Dengan Fokus Intervensi Penerapan Terapi Bermain Edukatif Ular Tangga Untuk Penurunan Tingkat Ansietas Pada Pasien Hospitalisasi Dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) Di Puskesmas Toroh 1 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan rancangan penelitian yang akan peneliti pilih dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Subjek penelitian ini adalah ditujukan pada klien anak yang berusia 4-6 tahun yang mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi dengan DHF dengan jumlah 1 orang.

#### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan pada An.Y, ibu pasien menyatakan anak lebih banyak diam jika disapa jarang merespon, merengak minta pulang, menangis dan menyembunyikan wajah pada ibunya. An.Y merasa khawatir saat akan dilakukan tindakan dari dokter maupun perawat seperti saat hendak diberikan injeksi, obat, ataupun saat hendak diukur tanda-tanda vital An.Y langsung ketakutan, merasa kebingungan dan sulit berkonsentrasi apalagi saat ditanya dokter. An.Y mengatakan senang bermain ini dan tidak sabar untuk mengajak teman-teman dirumah dan disekolah bermain ular tangga ini. Ny.E menyatakan An.Y sudah tidak rewel, saat ada dokter atau perawat dan saat malam hari sudah tidur nyenyak.

#### **PEMBAHASAN**

Ansietas atau kecemasan merupakan respon emosional seseorang terhadap suatu hal yang membuat mereka dalam bahaya. Kecemasan sering dikaitkan dengan rasa tidak aman dan nyaman, yang ditandai dengan ras gelisah yang berlebihan, khawatir dan takut terhadap sesuatu yang akan datang (Saputro and Fazrin 2017).

Cemas dapat didefinisikan sebagai suatu respon atau reaksi terhadap situasi

yang baru dan berbeda. Perasaan cemas yang muncul merupakan hal yang normal, tetapi jika sering merasakan cemas yang berlebihan harus menjadi perhatian dan hal apa yang menyebabkan terjadinya kecemasan secara berlebihan. Selain itu, kecemasan terjadi karena adanya factor yang mempengaruhi (Saputro and Fazrin 2017): usia; pengalaman terhadap penyakit dan hospitalisasi; dan dukungan keluarga.

Dimana hal tersebut serupa dengan pendapat (Rahayu 2018), bahwa anak usia prasekolah akan mengekspresikan perasaannya dengan menangis, menyerang dengan marah dan menolak berkerjasama dengan yang lain. Selain itu kecemasan sering dikaitkan dengan rasa tidak aman dan nyaman, yang ditandai dengan rasa gelisah yang berlebihan, khawatir dan takut terhadap sesuatu yang akan datang (Saputro and Fazrin 2017).

Ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Pengambilan diagnosis keperawatan ini, menurut Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia ada 5 yang harus terpenuhi dan 2 paling atas diantaranya kebutuhan aman dan nyaman. Maka dari itu, peneliti menegakkan

ansietas sebagai dengan menerapkan terapi bermain pada anak supaya anak menjadi lebih nyaman dan aman (Abdurrahman 2020).

Dari masalah-masalah yang timbul, apabila tidak segera ditangani, maka pasien An.Y tidak akan mengalami peningkatan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan aman dan nyaman.

Penulis melakukan intervensi penerapan terapi bermain edukatif ular tangga untuk menurunkan Tingkat ansieras pada An.Y selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan terapi bermain 1x dalam sehari pada saat pagi jam 10.00 WIB. Dalam hal ini penulis mengevaluasi hasil dengan membandingkan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dimana menurut peneliti (Padila et al. 2022) yang sudah melakukan penelitian berjudul “Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi” dan sebagai salah satu jurnal yang peneliti angkat untuk melakukan penelitian ini berpendapat bahwa “Salah satu terapi bermain untuk mengatasi efek hospitalisasi pada anak adalah permainan ular tangga. Permainan ular tangga dapat memfasilitasi kebutuhan *peer play* yang terjadi pada perkembangan anak. Permainan ini telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak akan konsep diri yang positif selama dirawat di rumah sakit.

Permainan ini juga dapat digunakan sebagai terapi untuk mengurangi stres hospitalisasi pada anak”.

Menurut jurnal (Padila et al. 2022) yang berjudul “Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi” menyatakan bahwa terapi dapat diartikan sebagai sekumpulan perencanaan keperawatan yang bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan anak selama dirawat di rumah sakit dan merupakan kegiatan terstruktur yang menjaga kesehatan, usia, dan perkembangan anak. Terapi bermain juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah hospitalisasi anak karena aktivitas bermain anak dapat mengungkapkan perasaan dan mengontrol pengalaman stress akibat hospitalisasi sehingga anak dapat mengubah dan menciptakan peristiwa dalam hidupnya”.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh terhadap penerapan terapi bermain edukatif ular tangga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hospitalisasi dengan masalah *Dengue Hemorrhagic Fever*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Zulkarnain. 2020. “Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 22(1): 52–70.

Padila, Padila et al. 2022. “Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi.” *Jurnal Kesmas Asclepius* 4(1): 1–7.

PPNI. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Purnama, Bayu Aji, Puji Indriyani, and Rahaju Ningtyas. 2021. “KECEMASAN SELAMA HOSPITALISASI PADA ANAK DENGAN DEMAM Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia.” 1(November): 128–36.

Rahayu. 2018. Karya Tulis Ilmiah Penerapan *Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Dahlia RSUD Wonosari*. <http://poltekkesjogja.ac.id>.

Saputra, Andre Utama, Yulinda Ariyani, and Putri Dewi. 2023. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd).” *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 8(2): 283–92.

Saputro, Heri, and Intan Fazrin. 2017. *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit*.